MUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU WABAH DAN THAUN DALAM ISLAM KARYA IBNU HAJAR AL-ASQALANI DAN RELEVANSINYA DALAM MENCEGAH PENYEBARAN WABAH VIRUS COVID 19

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

SHANTY WIDAYASARI

NIM. 17104010033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shanty Widayasari

NIM : 17104010033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari ditemukan bukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 6 Januari 2022
menyatakan,

METERAI TEMPEL
2665AJX710597826

Shanty Widayasari
NIM.17104010033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shanty Widayasari

NIM : 17104010033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala risiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh S1. Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya. Terima kasih

Yogyakarta, 6 Januari 2022
menyatakan,

METERAI TEMPEL

Shanty Widayasari
NIM.17104010033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Shanty Widayasari
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Shanty Widayasari
NIM : 17104010033
Judul Skripsi : Muatan Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Wabah dan Thaun Dalam Islam Karya Ibnu Hajar Al-Asqolani dan Relevansinya Dalam Mencegah Penyebaran Wabah Virus Covid 19

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Januari 2022
Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-811/Un.02/DT/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : MUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU WABAH DAN THAUN DALAM ISLAM KARYA IBNU HAJAR AL-ASQOLANI DAN RELEVANSINYA DALAM MENCEGAH PENYEBARAN WABAH VIRUS COVID 19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHANTY WIDAYASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010033
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 624cda99ab756

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 623c206d71867

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 624c6e36c3554

Yogyakarta, 25 Februari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 624d46f959225

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا مِنْهَا

Rasulullah SAW bersabda," Apabila kalian mendengar wabah melanda suatu negeri. Maka, janganlah kalian memasukinya. Dan apabila kita berada pada daerah yang terkena wabah, maka janganlah kalian keluar untuk melarikan diri darinya".[1]

(HR. Bhukari)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] https://news.detik.com/berita/d-4938018/lockdown-atau-isolasi-juga-diterapkan-masa-rasulullah-saat-ada-wabah-penyakit.

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan ini untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tabiyah dan keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُوْلُهُ اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰ اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam senantiasa teriring kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Muatan Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Buku Wabah Dan Thaun Dalam Islam Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani Dan Relevansinya Dalam Mencegah Penyebaran Wabah Virus Covid 19 . Penyusun menyadari keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswi.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi motivasi dan masukan hingga skripsi ini selesai.
3. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi motivasi selama saya menempuh studi.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang amat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing saya selama studi.
7. Orang tua tercinta yang telah mendidik, mendukung, dan mendoakan penulis selama mengerjakkan skripsi.
8. Saudara kembar saya Shinta Widayasari yang selalu ada dan pasti ada di saat bingung, susah, stres untuk selalu menemani dan medukung perjalanan selama mengerjakan skripsi, dan menjadi teman diskusi pastinya saat penyusunan skripsi.
9. Teman-teman Tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepad penulis selama studi.
10. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebut satu per satu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT Yang Maha Adil dan Bijaksana. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Desember 2021

Penyusun

Shanty Widayasari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Shanty Widayasari. Muatan Materi Pendidikan Agama Islam dalam Buku Wabah dan Thaun dalam Islam Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Relevansinya dalam Mencegah Penyebaran Wabah Virus Covid 19. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti bahwa di zaman modern ini dunia digemparkan dengan adanya temuan kasus wabah virus baru yang menyerang paru-paru yang bersifat dapat menular, sangat berbahaya dan proses penyebarannya yang sangat cepat dan meluas. Virus tersebut diberi nama dengan sebutan virus COVID 19. Dampak yang ditimbulkan dari adanya virus COVID 19 tidak hanya kehidupan sosial saja tetapi juga berdampak di segala bidang salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses dimana manusia dapat menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa-peristiwa alam sepanjang zaman. Melalui pendekatan perspektif Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari sejarah Islam (SKI), Fiqih, dan Quran Hadist. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui muatan materi Pendidikan Agama Islam dalam buku wabah dan thaun dalam Islam karya Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam pencegahan penyebaran wabah virus Covid 19.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*). Sumber primer yang digunakan yaitu kitab *Badzlu Al-Maun Fi Fadhli At-Taun*. Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis isi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melalui Pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari beberapa sudut pandang, yaitu dalam sejarah Islam (SKI) bisa dilihat dari masa kekhalifahan Umar bin Khatab dalam menghadapi wabah, Fiqih dilihat dari hukum-hukum Islam saat terjadi wabah, Quran Hadist dilihat dari firman Allah dan Hadist Nabi saat terjadi wabah yang kemudian direlevansikan dalam menghindari wabah virus COVID 19 yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah dan dinas kesehatan.

Kata Kunci: Pendidikan, Pencegahan, COVID 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iii

HALAMAN PERSETUJUAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

HALAMAN KATA PENGANTAR viii

HALAMAN ABSTRAK x

HALAMAN DAFTAR ISI xi

HALAMAN TRANSLITERASI ARAB xiii

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I: PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Pustaka 8
F. Kajian Teori 13
G. Metode Penelitian 34
H. Sistematika Penelitian 39

BAB II: SINOPSIS BUKU WABAH DAN THAUN DALAM ISLAM 41

A. Sejarah Penulisan Buku Wabah Dan Thaun Dalam Islam. 41
B. Isi Ringkasan Buku Wabah Dan Thaun Dalam Islam 43
C. Biografi Penulis Buku Wabah Dan Thaun Dalam Islam ... 49

BAB III: MATERI PENDIDKAN AGAMA ISLAM DAN RELEVANSINYA DALAM BUKU WABAH DAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

THAUN DALAM ISLAM..... 51

A. Muatan Materi Pendidikan Agama Islam 51
B. Relevansinya Dalam Mencegah Penyebaran Wabah Virus COVID 19 66

BAB IV: PENUTUP 97

A. Kesimpulan 97
B. Saran..... 98

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b//U/1987 bahwa transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sertifikat SOSPEM
2. Sertifikat PLP KKN INTEGRATIF
3. Sertifikat PPL KKN
4. Sertifikat OPAC
5. Sertifikat PBAK
6. Sertifikat ICT
7. Kartu Bimbingan Skripsi
8. Sertifikat TOEFL
9. *Curriculum Vitae*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Pengertian tersebut mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip Islami yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada manusia, sehingga manusia mampu berkembang memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan kemajuan dan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.[1]

Tahun 2020 merupakan tahun kelabu bagi seluruh dunia karena saat ini dunia digemparkan dengan adanya temuan kasus wabah virus baru yang menyerang paru-paru, dapat menular dan sangat berbahaya. Virus tersebut diberi nama dengan sebutan virus COVID 19 yang terjadi pada akhir tahun 2019.[2] Tak hanya negara Cina yang berimbas atas wabah virus corona ini, melainkan negara-negara lain pun ikut terkena imbasnya. Salah satunya yang terkena wabah virus COVID 19 adalah Negara Indonesia sendiri.

[1] Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam' Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia,* (Medan: LPPPI, 2016), hal. 11.

[2] Indriya, "Konsep Tafakur Dalam Al-Quran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid 19", dalam *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Jawa Barat, hal. 2.

Coronavirus Disease 19 (COVID 19) merupakan virus baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan penyakit infeksi saluran pernapasan dan radang paru-paru, mulai flu biasa, demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan sampai yang komplikasi berat.[3] Virus COVID 19 ini menular dan menyebar melalui benda-benda padat dan udara terutama melalui droplet/percikan saat batuk, bersin atau berbicara, kontak fisik dengan orang yang terinfeksi (menyentuh atau berjabat tangan), menyentuh mulut, hidung dan mata dengan tangan yang terpapar virus COVID 19 dan sebagainya.[4]

Dengan adanya wabah virus COVID 19 ini terjadi kegagapan dan kebingungan masyarakat karena ada kaitannya dengan aktivitas sosial dan ritual keagamaan yang biasanya diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu. Namun, saat pandemi ini, semua kegiatan tersebut harus dibatasi guna menghindari penyebaran dan memutus mata rantai penularan virus COVID 19.

Dalam menghadapi musibah wabah Coronavirus Disease (COVID 19), bahwa musibah seperti wabah penyakit, ujian, dan cobaan dalam Islam merupakan suatu ketetapan dari Allah SWT. Agama Islam dalam mengatur kehidupan masyarakat berperan sangat penting. Agama adalah salah satu medium yang dapat dijadikan sandaran bagi setiap hidup dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Pertanyaan dan jawaban Terkait COVID 19", *https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structurefaq.html* dikases pada tanggal 11 Maret 2021, pada pukul 10.09, hal. 1.

[4] Perhimpunan Profesional Kesehatan Muslim Indonesia, "Bunga Rampai COVID 19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat#DIRUMAHAJA", Maret 2020, hal. 8.

mengeliminasi persoalan kehidupan yang kontemporer pada zaman modern ini seperti kasus adanya penyebaran wabah virus COVID 19.

Dengan melalui Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Oleh karena itu, pendidikan adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.[5] Pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari beberapa sudut pandang, seperti dilihat dari sejarah Islam (SKI), Fiqih, dan Qur'an Hadist yang kemudian direlevansikan dalam menghindari wabah virus COVID 19.

Maka dengan ini penulis menggunakan panduan dari Ibnu Hajar Al-Asqalani. Ibnu Hajar Al-Asqalani adalah seorang yang banyak memberikan manfaat kepada orang lain, selalu memberikan motivasi dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan Islam melalui karya-karyanya, dan disegani banyak orang. Banyak karangan-karangan yang dikeluarkannya di masa hidupnya dan tersebar ke berbagai negara.[6]

Salah satu panduan Ibnu Hajar Al-Asqalani mengenai wabah dan thaun yaitu pada kitab yang berjudul *"Badzlu al Maun Fi Fadhli al Thaun"*. Dalam kitab tersebut Ibnu Hajar Al-Asqalani sendiri sebenarnya menyebutkan tentang alasan mengapa Ibnu Hajar Al-Asqalani menulis buku tersebut. Dalam kitab tersebut disebabkannya karena alasan pertama yaitu adanya permintaan dari sahabat-sahabatnya untuk mengumpulkan riwayat-riwayat haditst dari Rasulullah SAW yang berhubungan dengan masalah wabah dan thaun, lalu menjelaskan kandungan maknanya untuk

[5] Zakiyat Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004), hal. 28.
[6] Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*, Cet I, penerjemah: Ahmad Syaikhu, (Jakarta: Darul Haq,2012), hal. 839-840.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemudian mensyara' dan menjelaskannya, sehingga umat muslim dapat mengambil manfaat dari apa yang sedang dihadapi. Dengan mengumpulkan segala riwayat maka dapat menjawab dari pertanyaan-pertanyaan dari sahabat-sahabatnya.

Alasan yang kedua yaitu saat terjadi wabah yang sangat besar di suatu daerahnya Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Keluarganya tinggal di mana terjadinya wabah ini yang mengakibatkan ketiga putri Ibnu Hajar Al-Asqalani meninggal dunia akibat wabah yang melanda pada masa itu di antaranya yaitu yang bernama Aliyah, Fatimah dan Zain Khatun.[7]

Selain itu, kitab ini membahas hukum-hukum fikih dan hadist-hadist yang berbicara seputar wabah dan thaun. Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam menulis kitab *Badzlu Al-Maun Fi Fadhli At-Thaun* ini membagi menjadi 5 bab yaitu: untuk bab yang *pertama*, membahas mengenai prinsip dasar mengenai thaun. *Kedua*, membahas tentang masalah definisi dari thaun. *Ketiga*, membahas tentang seorang muslim yang meninggal karena terkena thaun maka itu dapat dikatakan sebagai orang gerbang kesyahidan dan sebagai rahmat. *Keempat*, membahas tentang hukum-hukum terkait thaun seperti keluar dari wilayah terjadinya thaun dan hukum memasuki wilayah yang sedang terjadi wabah. *Kelima*, membahas tentang hal-hal yang harus dilakukan ketika terjadi peristiwa wabah yang menular.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Wabah dan Thaun Dalam Islam*, penerjemah: Fuad Syaifuddin Nur, (Jakarta Selatan: PT. Rene Turos Indonesia,2020), hal. xii-xiii.
[8] *Ibid*., hal. xiii.

Kitab *Badzlu Al-Maun Fi Fadhli At-Thaun* juga pernah diteliti mengenai kredibilitas hadist dalam COVID 19 yang hasilnya bahwa kitab tersebut merupakan referensial dalam membicarakan pandemi di dunia Islam, disamping itu dengan kitab tersebut memiliki kredibiltas yang kuat untuk berbicara mengenai pandemi karena dalam sejarahnya Islam sarat dengan peristiwa-peristiwa tersebut, tidak hanya dari sudut pandang keagamaan, namun juga dari sisi penanganan secara empiris di lapangan.[9]

Dengan melihat isi kitab tersebut maka dengan ini jelaslah bahwa alasan penulis menggunakan buku yang berjudul *"Badzlu al Maun Fi Fadhli al Thaun"*tersebut karena buku ini masih sangat strategis dibaca oleh masyarakat saat ini dan di dalamnya terdapat catatan-catatan mengenai sejarah wabah yang terjadi pada umat Islam terdahulu dan cara menghadapi wabah. Buku ini juga memuat tuntunan dalam melaksanakan protokol kesehatan bagi masyarakat dalam menghadapi pandemi. Sehingga dengan begitu buku ini masih relevan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menyikapi virus COVID 19 yang telah menyebar dengan luas di masa sekarang ini. Sehingga dengan adanya wabah pandemi virus COVID 19 ini kita harus yakin setiap wabah, ujian, cobaan, ataupun musibah yang Allah berikan kepada umat-Nya tentu memiliki hikmah atau pelajaran yang terkandung di dalamnya. Dengan dasar mengambil sebuah pelajaran atau hikmah yang ada akan membuahkan sebuah solusi untuk menghadapi pandemi virus COVID 19.

[9] Saifuddin Zuhri Qudsy dan Ahmad Sholahuddin, "Kredibilitas Hadis Dalam Covid 19: Studi Atas Bazl Al-Maun Fi Fadhli Al-Thaun Karya Ibnu Hajar Al-Asqalany", dalam *Jurnal Sudi Al-Quran dan Hadis* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk mengetahui lebih dalam dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, penulis menganggap penting untuk membahas dengan judul *" Muatan Materi Pendidikan Agama Islam dalam Buku Wabah dan Thaun dalam Islam Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Relevansinya dalam Mencegah Penyebaran Wabah Virus Covid 19".*

B. Rumusan Masalah

Pemaparan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka perlu dilakukan perumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan penelitian. Rumusan masalah yang hendak diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apa saja muatan materi Pendidikan Agama Islam dalam buku wabah dan thaun dalam Islam karya Ibnu Hajar Al-Asqalani ?
2. Bagaimana relevansi muatan materi Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan penyebaran wabah virus COVID 19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, kita dapat mengetahui tujuan penelitian yaitu :

1. Dapat mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan pengetahuan mengenai muatan materi Pendidikan Agama Islam dalam buku wabah dan thaun dalam Islam karya Ibnu Hajar Al-Asqalani.
2. Dapat mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan pengetahuan mengenai relevansi muatan materi Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan penyebaran wabah virus COVID 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis.

1) Dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi para peneliti dan pembaca mengenai muatan materi Pendidikan Agama Islam dalam buku wabah dan thaun dalam Islam karya Ibnu Hajar Al-Asqalani dan relevansinya dalam mencegah penyebaran wabah virus COVID 19.

2) Stimulan dan masukan yang dapat menjadi point bagi peneliti lain untuk mengkaji dan mengembangkan penelitian ini baik secara lebih mendetail maupun penelitian dari aspek yang berbeda.

3) Sebagai sumbangan pemikiran bagi para pembaca dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan agama Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi, mendorong, memberikan pandangan, serta dampak positif kepada masyarakat sehingga dapat diterapkan dan dipahami secara mendalam pada pengetahuan Pendidikan Agama Islam terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi.

2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan terutama dalam menciptakan pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan yang lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Menurut Sutrisno Hadi mengartikan tinjauan pustaka sebagai suatu riset atau penelitian kepustakaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka menyusun teori yang ada kaitannya dengan judul dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.[10]

Dalam kajian pustaka penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan tema yang penulis teliti. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Jurnal karya Muhammad Rasyid Ridho dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad dahlan yang diterbitkan oleh Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan dengan judul Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan COVID 19. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari hikmah dan relevansinya dalam sejarah umat terdahulu alam menghadapi wabah yang nantinya dapat dijadikan sebagai solusi dalam menangani wabah, khususnya dalam menghadapi wabah COVID 19 dan umumnya untuk

[10] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1987), hal. 9.

menghadapi wabah pada masa mendatang. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode etnografi dan studi kasus.

2. Jurnal karya Tasri dosen Tafsir Ahkam Fakultas Syariah IAIN Bengkulu yang berjudul Hikmah di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsi, menganalisis, dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang hikmah yang terkandung atas wabah penyakit menular virus corona dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hikmah atau pelajaran yang dapat diambil atas wabah virus corona diantaranya adalah manusia dianjurkan untuk makan dan minum yang halal, baik, sehat, bergizi. Kemudian manusia dianjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti mencuci tangan, menerapkan pola hidup sehat, serta yakin bahwa musibah atau wabah penyakit yang melanda manusia saat ini merupakan peringatan dari Allah SWT agar kita senantiasa berada dijalan-Nya, berikhtiar, bertawakal, dan berdoa agar musiabah yang sedang melanda umat manusia saat ini akan segera berakhir dengan izin-Nya.
3. Jurnal karya Eman Supriatna Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Mutiara Banten yang menerbitkan Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 6 (2020) yang berjudul, Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai upaya dalam rangka pencegahan, pengobatan, dan sebagainya telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dilakukan dalam mencegah penyebaran virus COVID 19, hingga *lockdown* dan *social distancing* di kota-kota besar sudah dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Kemudian dalam pandangan Islam wabah virus corona ini merupakan sebuah ujian bagi suatu kaum agar selalu mendekatkan diri pada Allah SWT. Islam juga mengajarkan istilah *lockdown* dan *social distancing* dalam rangka pencegahan penularan penyakit, sebagian para ulama menyebutkan istilah penyakit ini disebut dengan *Tha'un* yaitu wabah yang dapat mengakibatkan penduduk sakit dan beresiko dapat menular. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data deskriptif. Pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini dengan melakukan studi kepustakaan, sumber data penelitian ini berasal dari sumber-sumber yang telah terkumpul dari perpustakaan.

4. Jurnal karya M. Hikmat, Ujang Suyatman, dadan Firdaus, Deni Suswanto dari program studi Sastra Inggris, UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul Implementasi *Maqashid Syariah* dalam Ikhtiar memutus mata rantai persebaran COVID 19 di Indonesia. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa persebaran COVID 19 di Indonesia berhimpitan dengan datangnya Ramadhan. Padahal selain ibadah puasa banyak pula ritual keagamaan lainnya seperti Idhul Adha dan sebagainya. Pemerintah pun akhirnya mengeluarkan berbagai aturan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang secara faktual melarang dan membatasi kegiatan keagamaan. bahkan MUI pun ikut mendukung dengan mengeluarakan fatwa. Dengan menggunakan pendekatan subyektif interpretif dan metode deskriptif kualitatif, kajian ini menganalisis data-data berupa fenomena normatif, nilai-nilai sosial, dan penggunakan metode maqasid syariah. Kesimpulan yang didapatkan yaitu fatwa MUI merupakan salah satu sumber hukum dan pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan aktifitas keagamaan di tengah-tengah pandemi COVID 19, fatwa MUI terkait pelarangan dan pembatasan kegiatan keagamaan secara berjamaah selaras dengan beberapa konsep *Maqasid Syariah*.

5. Jurnal karya Hasan Basri, Andewi Suhartini, Karman., dari Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul Pendidikan Agama Islam Dan Pemeliharaan Diri (*Hifz An-Nafs*) Ditengah Wabah Virus Corona. Penelitian ini bertujuan menjelaskan Pendidikan Agama Islam dan pemeliharaan diri di tengah pandemi COVID 19. Pemeliharaan diri dalam tulisan ini mengacu pada teori pemeliharaan diri dari Ushul Fiqih sebagai kebutuhan hidup manusia dalam mencapai hidup berkualitas. Melalui metode deskriptif dengan memanfaatkan studi literatur dapat disimpulkan, inti pendidikan Agama Islam itu pemeliharaan manusia yang tercermin dalam tujuan, materi, proses, dan evaluasi. Pendidikan Agama Islam ditengah wabah pandemi virus COVID 19 yang dilaksanakan dengan isolasi dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan aplikasi teknologi informasi merupakan bagian dari pemeliharaan diri.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan literatur hasil penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu membahas tentang wabah COVID 19 yang pernah dilakukan. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu menggunakan jenis penelitian *library research*, pendekatan yang digunakan yaitu *hermeneutik*, sumber yang digunakan yaitu buku wabah dan thaun dalam Islam dan sumber sumber pendukung lainnya, teknis analisis datanya menggunakan teknis analisis isi. Selain hasil penelitian diatas peneliti menambahkan dengan berbagai referensi untuk menunjang penelitian ini dan digunakan untuk bahan perbandingan dalam membuat penelitian ini.

Dengan adanya penelitian tersebut maka kajian tersebut di pandang cukup relevan untuk dilakukan penelitian baru mengenai muatan materi Pendidikan Agama Islam dalam buku wabah dan thaun dalam Islam karya Ibnu Hajar Al-Asqalani dan relevansinya dalam mencegah penyebaran wabah virus COVID 19. Dari muatan materi Pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari beberapa sudut pandang, seperti dilihat dari Sejarah Islam (SKI), Fiqih, dan Qur'an Hadist.

Dari sudut pandang sejarah Islam, bisa dilihat melalui kisah adanya wabah pada masa kekhalifahan Umar Bin Khatab dalam menghadapi wabah pada masa itu untuk kemudian direlevansikan dalam pencegahan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyebaran wabah pandemi COVID 19. Dari sudut pandang Fiqih kemudian direlevansikan dalam menghindari wabah virus COVID 19 dan cara pelaksanaan ibadah di masa pandemi virus COVID 19 dengan melihat fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dari sudut pandang Al-Quran Hadits dimana Al-Quran Hadits merupakan sumber utama dalam ajaran Islam. Al-Quran sebagai kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT yang bertujuan menunjukkan manusia pada kehidupan yang lebih baik yang memuat berbagai petunjuk. Sedangkan didalam Hadits terdapat hadits-hadits Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi wabah menular, dan kita sebagai umat Islam bisa mengambil hikmah atau pelajaran dari adanya peristiwa wabah pandemi COVID 19 saat ini.

F. Kerangka Teori

1. Pandemi COVID 19

Sebelum melangkah pada wabah pandemi virus COVID 19, alangkah baiknya untuk mengenal apa itu wabah dan pandemi COVID 19. Wabah terjadi ketika suatu penyakit mulai menyebar dan menulari penduduk dengan jumlah banyak daripada biasanya didalam suatu area atau komunitas atau saat musim-musim tertentu. Wabah biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang lama, tidak hanya disatu wilayah, tetapi wabah juga bisa meluas ke daerah atau negara lain disekitarnya.[11]

[11] Kevin Adrian, " Memahami Epidemologi dan Istilah-Istilahnya", *www.alodokter.com* ,(diakses pada tanggal 27 Desember 2020), pukul 10.02

Wabah ini bersifat kecil tapi luar biasa. Jadi wabah adalah peningkatan jumlah kasus yang jelas terlihat, meski kecil, jika dibandingkan dengan jumlah "normal" yang diantisipasi. Apabila tiba-tiba terdapat jumlah anak kecil yang terkena diare meningkat disebuah tempat penitipan anak. Satu atau dua anak sakit mungkin saja normal dihari-hari biasa, tapi 15 anak sekaligus menderita penyakit diare, ini berarti wabah. Contoh lain, klaster kasus pneumonia yang mencuat tak terduga di kalangan konsumen pasar di Wuhan, Cina. Pejabat kesehatan publik sekarang mengetahui bahwa peningkatan jumlah kasus pneumonia disana merupakan wabah coronavirus tipe baru, yang kini diberi nama SARS-CoV-2. Begitu otoritas kesehatan setempat mendeteksi adanya wabah, mereka langsung meluncurkan investigasi guna menentukan secara tepat siapa saja yang terdampak dan berapa banyak orang yang terkena penyakit. Informasi itu kemudian digunakan untuk mencari tahu cara terbaik mengurung wabah dan mencegah bertambahnya penderita baru.[12]

Pandemi ini bersifat internasional dan diluar kendali. Jadi pandemi adalah tingkat tertinggi untuk darurat kesehatan global dan menunjukkan bahwa wabah yang meluas ini mempengaruhi banyak wilayah di dunia ini. Walaupun begitu, statemen-statemen dari WHO

[12] Rehia Sebayang," WHO Nyatakan Wabah COVID 19 Jadi Pandemi, Apa Maksudnya?", *https://www.cncbindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya* , diakses pada tanggal 27 Desember 2020, pada pukul 10.07, hal. 1.

tetap berharap agar pandemi ini bisa di minimalisir dengan mengambil tindakan-tindakan yang cepat dan agresif.[13]

Sekitar akhir tahun pada bulan Desember 2019 dunia dikejutkan oleh adanya virus yang menyebar di suatu negara. Dan hal ini ternyata awal dimana kegelapan dunia era modern ini dimulai. Virus tersebut dengan nama *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Virus COVID 19 ini menimpa dan menulari begitu banyak orang tak pandang jenis kelamin, usia, kebangsaan, atau agama dalam suatu wilayah atau bahkan meluas ke banyak wilayah. Tak disangka wabah awal di Wuhan menyebar dengan cepat dan meluas memengaruhi wilayah lain di China. Dan ternyata virus ini telah menyebar ke berbagai wilayah lain. Virus mulai menjadi wabah, kemudian endemi, dan akhirnya menjadi pandemi. Hampir di setiap Benua terdapat negara yang terjangkit virus COVID 19 seperti Benua Asia, Benua Eropa, Benua Australia, Benua Afrika, dan Benua Amerika. Hal ini mengakibatkan jumlah korban yang tertular dan korban meninggal sangatlah banyak. Akibat paru-paru yang telah terpapar oleh Virus COVID 19 ini, bahkan puluhan ratusan tenaga medis, baik itu dokter maupun perawat pun menjadi korban keganasan pandemi COVID 19 ini. Tak disangka virus yang berbahaya itu masuk ke negara Indonesia. Virus COVID 19 ini dalam perkembangannya tidak hanya menyebabkan masalah kesehatan saja, tetapi juga mempengaruhi di

[13] *Ibid.*, hal. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pelaksanaan ibadah bahkan dalam bidang pendidikan.

COVID 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang baru ditemukan. Virus COVID 19 secara tidak kasat mata dapat mudah menular ke orang lain. Karena memang penularan-penularan COVID 19 terjadi lewat kegiatan yang mungkin dianggap remeh oleh kebanyakan manusia, antara lain seperti lewat percikan udara saat batuk, bersin, atau bahkan ketika berbicara; kontak fisik dengan orang yang terinfeksi COVID 19, dalam hal ini dapat diartikan dengan menyentuh bagian tubuh atau berjabat tangan; seperti menyentuh mulut, hidung, dan muka dengan tangan yang terpapar virus. Virus COVID 19 yang menjangkiti orang memiliki gejala umum. Gejala umum dari COVID 19 itu sendiri antara lain seperti demam, kelelahan, batuk kering, sesak nafas, nyeri dibagian dada, sakit tenggorokan, mual, flu, dan diare. Orang dengan gejala ringan yang dinyatakan sehat, harus melakukan isolasi mandiri dan menghubungi petugas medis untuk penanganan dan rujukan. Orang dengan gejala demam, batuk, kesulitan bernafas harus segera menghubungi dokter dan mendapatkan perawatan medis. [14]

Ketika berbicara tentang wabah , pada dasarnya tidak dikenal saat zaman modern ini saja, namun sudah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW dan kekhalifahan Umar Bin Khatab. Adapun

[14] Sutrisni Putri Arum,"Apa Itu Virus Corona?", ditulis pada tanggal 22 Maret 2020, *https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/22/183000269/apa-itu-virus-corona?page=all* , diakses pada 20 Desember 2020, pukul 11.38

perbedaan wabah dan *tha'un*. Dalam bahasa kekinian thaun adalah wabah atau pandemi karena bisa menimpa dan menulari begitu banyak orang yang tak pandang jenis kelamin, usia, kebangsaan, atau agama dalam suatu wilayah atau bahkan meluas ke banyak wilayah. Adapun wabah merujuk pada penyakit menular itu sendiri.[15]

Ibnu Sina menyatakan bahwa thaun sering muncul ketika wabah terjadi, yaitu daerah-daerah yang sedang terserang wabah itulah yang menyebabkan kata "Thaun" biasa digunakan untuk menyebut "wabah", sedangkan kata "wabah" juga biasa digunakan untuk menyebut "Thaun". Ibnu Sina mengetakan bahwa arti kata "wabah" adalah rusaknya udara yang merupakan materi pembentuk ruh dan menjadi penopang kehidupan. Itulah sebabnya manusia, bahkan semua makhluk hidup tidak dapat hidup tanpa udara. Ketika makhluk hidup tidak dapat hidup tanpa udara, ia pasti mati.[16]

Adapun perbedaan wabah dan *tha'un*. Dalam bahasa kekinian thaun adalah wabah atau pandemi karena bisa menimpa dan menulari begitu banyak orang yang tak pandang jenis kelamin, usia, kebangsaan, atau agama dalam suatu wilayah atau bahkan meluas ke banyak wilayah. Adapun wabah merujuk pada penyakit menular itu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] Muhammad Hafil, " Apa Bedanya Tha'un dan Waba'?", https://republika.co.id/berita/q8bgnt430/apa-bedanya-thaun-dan-waba , diakses pada tanggal 27 Desember 2020, pada pukul 10.11

[16] Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Wabah dan Thaun Dalam Islam*, penerjemah: Fuad Syaifuddin Nur, (Jakarta Selatan: PT. Rene Turos Indonesia,2020), hal. 31-32.

sendiri. Intinya setiap thaun adalah wabah, dan tidak berlaku sebaliknya. [17]

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sendiri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[18]

Umar Tirtahardja dan S. L. La Sulo mengatakan "pendidikan adalah suatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu".[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] https://republika.co.id/berita/q8bgnt430/apa-bedanya-thaun-dan-waba (diakses pada tanggal 27 Desember 2020, pada pukul 10.11)

[18] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003), hal. 4.

[19] Umar Tirtahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 82.

Dari hal yang dikemukakan diatas, maka banyak pakar pendidikan memberikan arti pendidikan sebagai suatu proses dan berlangsung seumur hidup. Karenanya pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja tetapi juga diluar kelas seperti keluarga dan masyarakat (negara). Dan Pendidikan tidak hanya terbatas pada usaha untuk mengembangkan intelektualitas manusia saja, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia untuk mencapai kehidupan yang sempurna.

Menurut Muhammad Qutb, sebagaimana yang dikutip Abdullah Idi dan Toto Suharto, memaknai Pendidikan Agama Islam sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini.[20]

Pendapat lain secara istilah menurut Abudin Nata mengemukakan Pendidikan Agama Islam sebagai proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu untuk melaksanakan fungsi kekhalifahannya dalam mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.[21]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 47.

[21] Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet 1, 2004), hal. 10.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil benang merahnya yaitu bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara terencana melalui pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran Islam. Sehingga suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam ajaran Islam secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berbadan sehat, memiliki ilmu pengetahuan yang baik sehingga menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dan dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan sebagaimana yang tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[22]

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Kadir adalah membangun peradaban manusia. Artinya, peradaban dan kebudayaan manusia tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Maka dari itu, agar peradaban manusia tumbuh dan berkembang sesuai yang diinginkan, maka tujuan pendidikan Islam harus didasari atas nilai-nilai dan cita-cita yang berlaku pada suatu masyarakat dan bangsa.[23]

Tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya sangat berkaitan dengan tujuan manusia hidup di dunia ini atau lebih tugasnya, tujuan pendidikan adalah untuk menjawab persoalan-persoalan untuk apa kita hidup dan membentuk serta mendidik untuk menjadi hamba Allah SWT yang bertakwa dan bertanggungjawab melaksanakan kegiatan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

1) Al-Quran

[22] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003), hal. 4.

[23] Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan, (*Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), hal. 81.

Definisi Al-Quran yang dikemukakan oleh para ulama, antara lain:[24]

a) Menurut Imam Jalaludin Al-Suyuti seorang ahli tafsir dan ilmu tafsir didalam bukunya "*Itmam Al-Dirayah*" menyebutkan bahwa Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak-pihak yang menantangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya.
b) Muhammad Ali Al-Shabuni menyebutkan pula sebagi berikut bahwa Al-Quran adalah Kalam Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dngan surat An-Nas.
c) As-Syekh Muhammad Al-Khudhary Beik dalam bukunya yang berjudul "*Ushul Fiqih*" bahwa Al-Quran adalah Firman Allah SWT yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran*, (Pekanbaru Riau: CV. Asa Riau, 2016) hal. 3.

jalan mutawatir, dan telah tertulis di dalam mushaf dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.

2) Al-Hadits

Pengertian hadist secara luas sebagaimana yang diberikan oleh sebagian ulama seperti Ath-Thiby berpendapat bahwa hadist itu tidak hanya meliputi sabda Nabi, perbuatan dan taqrir beliau (*Hadist Marfu'*), juga meliputi perbuatan dan taqrir para sahabat (*Hadist Mauquf*), serta dari tabi'in (*Hadist Maqthu'*). Sedangkan menuurut Ahli ushul fiqih hadist adalah segala perkataan, segala perbuatan dan segala taqrir Nabi Muhammad SAW yang bersangkut paut dengan hukum.[25]

Hadits adalah sumber ajaran Islam yang kedua. Sunnah secara bahasa adalah perjalanan, jejak, pekerjaan atau cara. Adapun secara istilah adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi berupa perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat.[26]

3) Ijtihad

Ijtihad berarti penumpahan segala upaya dan kemampuan. Adapun kata ijtihad sebagai mencurahkan kesanggupan dalam mengeluarkan hukum syara (*syara"*) yang bersifat amaliah dari dalil-dalilnya yang terperinci baik dalam Al-Qur"an maupun

[25] Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadist*, (Yogyakarta: IAIN PO Press, 2018), hal. 3.
[26] Izzan Ahmad dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Selatan Banten : Pustaka Aufa Media, 2012), hal. 15.

Sunnah.[27] Ijtihad diperlukan untuk menjawab permasalahan yang muncul karena perkembangan zaman dan pemikiran umat manusia. Dengan ijtihad inilah Islam akan selalu relevan dengan perkembangan yang terjadi hingga kapan pun.[28]

d. Muatan Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam pengembangan muatan tidak hanya terjadi pada ranah pengembangan pengetahuan umum, tetapi juga mencakup ranah sosial dan agama. Kemudian muatan yang hanya pengembangan Pendidikan Agama Islam dapat disebut dengan muatan keagamaan. Muatan Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran Islam.

Sehingga muatan Pendidikan Agama Islam ketika mengacu pada materi Pendidikan Agama Islam yakni Qur'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Aqidah Ahklak maka dirasa dapat membekali kemampuan beragama sehingga nantinya setiap manusia dapat mengaplikasikan Pendidikan Agama Islam dalam kesehariannya di lingkungan masyarakat.

Dalam aspek Al-Quran dan Hadits ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Quran mengenai musibah, ujian, cobaan yang di hadapi dan sekaligus menjelaskan beberapa hadits Nabi

[27] Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum,* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 65.
[28] *Ibid*., hal. 45.

Muhammad SAW mengenai menghadapi wabah virus yang menular. Dalam aspek Aqidah Akhlak ini menjelaskan berbagai konsep keimannya yang meliputi rukun iman dan rukun Islam. Dengan mempelajari Akidah Akhlak kita bisa mengambil hikmah dari apa yang kita dapatkan. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (*akhlakul karimah*) yang harus diikuti dan menjelaskan berbagai sifat tercela yang harus dijauhi. Dalam aspek fiqih ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah didalam suasana pandemi virus yang menular. Dalam aspek Tarikh Islam ini menjelaskan berbagai perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa mendatang.

Pendidikan Agama Islam pada implementasinya dapat dijelaskan dalam aspek-aspeknya yang mencakup: Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih, Akidah dan Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Al-Qur'an dan Hadits dipelajari agar mampu membaca Al-Quran dan memahami isi kandungan di setiap ayat-ayat Al-Quran dan Hadis. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits ini diorientasikan agar mengetahui, memahami ajaran Islam dari sumbernya dan mampu mengamalkannya (*to be*) dalam kehidupan sehingga tercipta insan-insan berkualitas. Akidah dan Akhlak dipelajari agar setiap manusia memiliki iman yang kuat dan akhlak mulia. Pembelajaran akidah dan akhlak ini diorientasikan agar dapat mengetahui, memahami ajaran Islam berkaitan dengan keimanan yang kuat sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menumbuhkan akhlak mulia. Pembelajaran Aqidah dan akhlak ini diharapkan dapat ditransformasikan (*to be*) dalam kehidupan sehingga tercipta insan-insan berkualitas, yakni iman yang kuat, dihiasi akhlak mulia, di samping cerdas. Fiqih dipelajari agar memahami hukum-hukum Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Orientasi pembelajaran Fiqih adalah insan berkualitas yang taat hukum. Sejarah Kebudayaan Islam dipelajari agar dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal kemunculan hingga kini sehingga dapat dijadikan pelajaran untuk menjadi bagian dari pengukir sejarah Islam di hari-hari selanjutnya. [29]

Lebih dari itu, setiap manusia mampu mempertahankan nilai-nilai Islam yang telah disumbangkan para pendahulu mereka. Pendidikan Agama Islam ini, inti materinya menciptakan manusia-manusia cerdas yang berakhlak mulia. Upaya penciptaan manusia cerdas ini hakikat dari pemeliharaan diri (*hifzh an-nafs*), sekaligus hakikat Pendidikan Agama Islam. Hal ini tersimpul dalam karakteristik Pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) merujuk pada aturan-aturan pasti, Al-Qur'an dan Hadits sehingga arahnya jelas; (2) selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap aktivitas kehidupannya, pendidikan holistik; (3) bermisikan pembentukan akhlak karimah dalam seluruh dimensi kehidupan; (4) bernuansa dakwah, sehingga PAI diidentikkan

[29] Hasan Basri, Andewi Suhartini, Karman, "Pendidikan Agama Islam dan Pemeliharaan diri (Hifzh An-Nafs) ditengah Wabah Virus Corona", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, hal. 4.

dengan menegakkan agama; dan (5) bermotifkan ibadah, sehingga seluruh aktivitas manusia yang berorientasi kepada kebaikan bernilai ibadah.[30]

Pendidikan Agama Islam, dalam konteks pemeliharaan pandemi COVID 19 telah melampauai (*beyoned*) gerakan pemerintah di seantero dunia. Pemeliharaan diri dalam Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata fisik (*phisicly*), melainkan psikis (*psychicly*). Hal itu tersimpul dalam niat (orientasi) beraktivitas harus bersih. Orang yang pikiran dan hatinya bersih, akan terefleksikan dalam tutur katanya yang baik dan aktivitasnya yang memberikan kebaikan kepada manusia lainnya (*anfa"uhum linnas*). Pemberian bantuan kepada saudara-saudara yang hidup dalam kesulitan di tengah pandemi COVID 19, baik makanan, pakaian, dan ruang isolasi, merupakan wujud kebersihan psikis manusia. Seseorang yang psikisnya bersih akan tergerak untuk melakukan aktivitas-aktivitas positif lainnya sebagai perwujudan kesalehan sosial yang diamanahkan dalam tujuan Pendidikan Agama Islam[31]

Jadi Inti Pendidikan Agama Islam, berdasarkan pengertian dan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, upaya pembimbingan manusia mencapai puncak kehidupan, manusia yang berkualitas. Manusia berkualitas inilah dalam orientasi agama sering diistilahkan dengan pemeliharaan diri (*Hifz An-Nafs*). Meminjam istilah filsafat hukum Islam, pemeliharaan diri merupakan hak hidup (*haq al-hayat*). Hak hidup ini

[30] *Ibid*., hal. 4.
[31] *Ibid*., hal. 6.

tidak semata-mata merupakan alat untuk pembelaan diri, melainkan lebih dari itu untuk menciptakan kehidupan yang lebih berkualitas dan lebih berkah, baik bagi seseorang maupun untuk masyarakat pada umumnya. Pemeliharaan diri hakikatnya merupakan hak hidup (*haq al-hayat*) yang bukan hanya sebagai alat untuk pembelaan diri, tetapi juga menjadi aspek penting dalam mewujudkan kehidupan yang berkualitas dan lebih baik bagi manusia dan masyarakat seutuhnya (*holistik*), bukan secara parsial. Pemeliharaan diri berkaitan dengan kewajiban semua manusia saling menjaga sehingga terjamin keselamatan dan kesejahteraan manusia. Pendidikan Agama Islam (PAI) dilihat dari hakikatnya merupakan sebuah aktivitas penting dalam pemeliharaan diri manusia yang tersimpul dalam jiwa manusia berkualitas, baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan Agama Islam bukan semata-mata teoretis, melainkan praktis; menjangkau fisik, sekaligus psikis. Pemeliharaan diri dalam Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi COVID 19 dapat diwujudkan dengan melakukan social distancing, kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi tertentu; melakukan gerakan kebersihan fisik dan psikis di tempat tinggal, membantu orang lain yang sedang mendapatkan musibah dengan kegiatan produktif.[32]

3. Pencegahan Penyakit Menular

   a. Pengertian pencegahan penyakit menular

[32] *Ibid*., hal. 6.

Penyakit menular adalah penyakit yang disebut juga infeksi yang dapat menular ke manusia dimana disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit bukan disebabkan faktor fisik atau kimia. Penularan bisa langsung atau melalui media. Penyakit menular masih menjadi masalah besar kesehatan yang dapat menimbulkan kesakitan, kematian, dan kecacatan yang tinggi sehingga perlu dilakukan penyelenggaraan penanggulangan melalui upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan yang efektif dan efisien. Penyakit menular bisa menjadi wabah yaitu ketika kejadian berjangkitnya suatu penyakit menulara dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi daripada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapaetaka. Salah satunya adalah virus COVID 19 yang disebabkan oleh penularan dan infeksi virus SARSCoV2 yang merupakan contoh penyakit menular yang telah menjadi wabah bahkan pandemi yang melanda hampir seluruh penjuru dunia. Penanggulangan penyakit menular adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian, membatasi penularan, serta penyebaran penyakit agar tidak meluas antar daerah maupun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

antar negara serta berpotensi menimbulkan kejadian luarbiasa/wabah.[33]

1. Upaya pencegahan, pengendalian, dan pemberantasan Pengendalian faktor risiko ditujukan untuk memutus mata rantai penularan dengan cara mematuhi protokol kesahatan. Sedangkan pemberian vaksin untuk mencegah dan menangkal terjadinya penyakit tertentu. Suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang. Pencegahan dengan vaksin sangat baik dan ditambah dengan dilakukan mematuhi protokol kesehatan. Beberapa kegiatan yang dilakukan seperti:
   a. Promosi kesehatan
   b. Surveilans kesehatan
   c. Pengendalian faktor resiko
   d. Penemuan kasus
   e. Penanganan kasus
   f. Pemberian kekebalan (imunitas)
2. Perilaku hidup bersih berupa
   a. Cuci tangan pakai sabun
   b. Mengkonsumsi makanan bergizi
   c. Melakukan aktifitas fisik atau berolahraga
   d. Mengupayakan kondisi lingkungan yang baik dan sehat
3. Mengurangi kontak

[33] Krakatau Medika" Penyakit Menular Jenis dan Penanggulangannya", *https://krakataumedika.com/info-media/artikel/penyakit-menular-jenis-dan-penanggulangannya* , (diakses pada tanggal 24 Juli 2021), pukul 11.43, hal. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pencegahan penyakit menular dapat diupayakan melalui perilaku mengurangi kontak yaitu mengurangi kontak dengan orang yang sakit seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan tidak mengunjungi tempat yang sedang terdapat wabah.

Pengendalian faktor resiko ditujukan untuk memutus mata rantai penularan dengan cara perbaikan kualitas lingkungan dan pemberian vaksin. Pemberian vaksin untuk mencegah dan menangkal terjadinya penyakit tertentu. Suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang sehingga tidak terjadi infeksi. Pencegahan dengan vaksin relatif lebih baik, namun, proses pembuatan vaksin sejak munculnya penularan atau infeksi cukup lama dan punya perjalanan panjang dengan berbagai tahapan. Pembuatan vaksin selain memakan waktu yang lama juga memerlukan biaya yang tinggi, dimulai dengan identifikasi virus atau mikroorganisme, pembuatan, percobaan pada manusia, sampai dinyatakan aman untuk digunakan sebagai vaksin.[34]

b. Macam-Macam Pencegahan

Untuk mengatasi masalah kesehatan termasuk penyakit, ada tiga tahap pencegahan. Hal ini meliputi pencegahan primer, pencegahan sekunder, dan pencegahan tersier.

1) Pencegahan Primer

[34] *Ibid*., hal. 1.

Pencegahan primer ini bertujuan untuk menghindari atau meminimalisir perkembangan penyakit yang mungkin diidap atau terjadi pada individu.[35]

Contoh:

a) Penyediaan makanan sehat dan cukup (kualitas maupun kuantitas)
b) Perbaikan hygiene dan sanitasi lingkungan, misalnya penyediaan air bersih, penyediaan tempat cuci tangan .
c) Hindari meneyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
d) Hindari kontak dekat dengan orang yang sakit.
e) Olahraga secara teratur sesuai kemampuan individu.
f) Memberikan vaksinasi untuk meningkatkan kekebalan tubuh.
g) Pencegahan terjadinya kerumunan
h) Social distancing
i) Menerapakn pembelajaran jarak jauh dan kerja dari rumah (*work from home).*
j) Menggunakan alat perlindungan diri saat keluar rumah seperti menggunakan masker, menggunakan handsanitizer dan lain sebagainya.
k) Pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

[35] Universitas Muhammadiyah Gresik,"Bagaimana Menyikapi Virus Corona Pada Kesehatan Masyarakat", *http://umg.ac.id/index.php/opini/5* , 12 Februari 2020 pukul 20.48.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Pencegahan Sekunder

Pencegahan sekunder ini dilakukan dengan mendeteksi sedini mungkin penyakit yang mungkin diderita dan pengobatan secepatnya, sehingga misal ada seseorang yang panas disertai nafas sesak segera dilakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan untuk mengetahui penyebab dan mendapatkan pengobatan secepatnya. Hal ini dilakukan juga agar penyakit menular ini tidak menyebar semakin luas.[36] Meliputi hal-hal berikut:

a) Isolasi terhadap penderita penyakit menular, misalnya yang terkena virus COVID 19 ditempatkan di ruang isolasi baik dirumah sakit maupun dirumah.
b) Mencari semua orang yang telah berhubungan dengan penderita penyakit menular (*contact person*) untuk diawasi agar bila penyakitnya timbul dapat segera diberikan pengobatan.
c) Melaksanakan skrining untuk mendeteksi dini yang terkena virus COVID 19
d) Pengobatan dan perawatan yang sempurna agar penderita sembuh
e) Melengkapi fasilitas kesehatan sebagai penunjang untuk dimungkinkan pengobatan dan perawatan yang lebih intensif.

[36] *Ibid*., hal. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Pencegahan tersier (rehabilitasi)

Pada proses ini, bertujuan untuk mengurangi berbagai dampak negatif yang mungkin terjadi dari suatu penyakit. Pencegahan ini juga dilakukan untuk mengurangi perluasan penyakit yang semakin meluas dan meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit.[37]

Contoh :

a) Membentuk lembaga penanganan virus COVID 19 (pembentukan satgas COVID 19)
b) Menyadarkan masyarakat untuk menerima mereka kembali dengan memberikan dukungan moral setidaknya bagi yang bersangkutan untuk bertahan. Misalnya dengan tidak mengucilkan penderita COVID 19.
c) Penyuluhan dan usaha-usaha kelanjutan yang harus tetap dilakukan seseorang setelah ia sembuh dari suatu penyakit.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jadi pemeliharaan diri di dalam Pendidikan Agama Islam di masa pandemi virus COVID 19 ini merupakan sama dengan menerapkan pencegahan penyebaran penyakit sehingga dapat mengurangi resiko penyebaran virus yang lebih luas dan berbahaya.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang akan dilakukan ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

[37] *Ibid*., hal. 1.

Jenis dari penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian pustaka *(Library Research)*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, misalnya berupa buku-buku, catatan-catatan, jurnal-jurnal, makalah-makalah, dan lain-lain. Tinjauan pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.[38]

Oleh karena itu, penulis menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan cara mengamati dan mengumpulkan informasi secara langsung isi buku yang penulis teliti yaitu buku wabah dan thaun dalam Islam dan kemudian direlevansikan dalam mencegah wabah virus COVID 19 ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik. Secara etimologis, hermeneutik berasal dari bahasa Yunani, yaitu hermeneuein yang berarti menafsirkan. Oleh karena itu hermeneutik adalah usaha menafsirkan, maka erat kaitannya dengan hubungan makna-makna yang terkandung dalam teks, serta

[38] M.Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, ed-2, cet-5, (Jakarta: Universitas Terbuka,2007), hal. 22.

pemahaman tentang realitas yang diperbincangkan[39] yaitu dengan menafsirkan dan mengambil hikmah yang erat kaitannya dengan terjadinya wabah pada zaman khalifah Umar bin Khatab yang kemudian direlevansikan pada zaman sekarang sehingga dapat dijadikan contoh seperti pada saat terjadi wabah virus COVID 19 saat ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah alat pengumpul yang digunakan untuk mencari atau mengenal data mengenai hal-hal atau variabel atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya atau bisa disebut dengan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tulisan yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian ini.[40]

Dokumentasi yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang diteliti yaitu dengan mengumpulkan informasi, catatan-catatan, hal-hal mengenai wabah dan thaun tentang muatan materi Pendidikan Agama Islam seperti dalam bidang sejarah Islam (SKI), Fiqih, dan Qur'an Hadist, dan hikmah dalam pencegahan penyebaran wabah virus COVID 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius,1999), hal. 83.

[40] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1997), hal. 193.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[41] Dalam penelitian ini sumber data primer adalah sumber data berupa buku, artikel, atau hasil karya lainnya yang ditulis secara langsung oleh tokoh yang akan diteliti.[42] Dalam penelitian ini sumber data primer yang penulis gunakan adalah dari buku yang berjudul Kitab *Badzlu Al-Maun fi Fadhli Al-Thaun*.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi data-data primer. Adapun sumber data sekunder penulis jadikan sebagai landasan teori kedua dalam kajian skripsi setelah sumber data primer. Data ini berfungsi sebagai penunjang data primer, dengan adanya sumber data primer maka akan semakin menguatkan argumentasi maupun landasan teori dalam kajiannya.[43]

Dalam penelitian sumber data sekunder yang digunakan ialah buku-buku, karya ilmiah atau jurnal-jurnal dan lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 308.

[42] Kuncoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 25.

[43] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, cet. 4, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 89.

sebagainya yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan diteliti seperti buku Wabah dan Thaun dalam Islam, Terj. Fuad Syaifuddin Nur Kitab *Badzlu Al-Maun fi Fadhli Al-Thaun*, (Jakarta; Turos Pustaka, 2020), buku Kisah Empat Khalifah karya Fazl Ahmad terj. Zulkarnain Ishak, Best stories of Umar bin Khatab karya Syekh Maulana Shibi Nu'mani terj. Abdul Aziz, Andi Setiawan, M. Taqwim, Fiqh Wabah karya Tim LPBKI MUI Pusat.

5. Teknis analisis data

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[44] Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[45]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik content analysis (analisis isi). Teknis analisis isi yaitu suatu teknik analisis untuk menentukan keberadaan kata-kata atau konsep-konsep di dalam teks atau satu set rangkaian teks.[46] Adapun analisis yang digunakan terhadap penelitian ini adalah deskripsi. Deskripsi yaitu merupakan

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 202.

[45] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 103.

[46] Haris Herdian, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal 143.

metode yang menguraikan secara lengkap dan teratur, dan seteliti mungkin terhadap suatu objek penelitian.[47] Metode deskriptif, yaitu metode yang tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti.[48]

Cara kerjanya dalam metode ini yaitu peneliti menjabarkan dan menganalisis data yang diawali dengan mengumpulkan dan menyusun data. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah muatan materi Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam buku Wabah dan Thaun dalam Islam untuk kemudian direlevansikan pada pencegahan penyebaran virus COVID 19.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyajian skripsi penelitian yang berjudul Muatan Materi Pendidikan Agama Islam dalam buku Wabah dan Thaun dalam Islam karya Ibnu Hajar Al-Asqalani dan relevansinya dalam mencegah penyebaran wabah virus COVID 19 ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul skripsi, surat pernyataan keaslian skripsi, surat pernyataan berjilbab, surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, transliterasi arab, daftar, dan daftar lampiran.

---

[47] Soedarto, *Metologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal 116.

[48] Mardalis, *Metode Penelitian*: *Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 22.

Kemudian pada bagian inti skripsi ini terdiri dari 4 bab yaitu, Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penelitian untuk mengarahkan para pembaca kepada substansi penelitian ini.

Bab kedua membahas tentang sinopsis buku wabah dan thaun dalam Islam yang terdiri dari sejarah penulisan buku Wabah dan Thaun dalam Islam, isi ringkasan buku Wabah dan Thaun dalam Islam, dan biografi penulis buku Wabah dan Thaun dalam Islam.

Bab ketiga membahas tentang muatan materi Pendidikan Agama Islam mengenai pencegahan wabah dan thaun dalam Islam dan relevansinya dalam mencegah penyebaran wabah virus COVID 19.

Bab empat merupakan penutup yang selalu meliputi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dan lampiran-lampiran penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan muatan Pendidikan Agama Islam dalam buku wabah dan thaun dalam Islam bisa yang kemudian direlevansikan dalam menghindari wabah virus COVID 19. Dari sudut pandang sejarah Islam, bisa dilihat melalui kisah pada masa kekhalifahan Umar Bin Khatab dalam menghadapi wabah pada masa itu. Sedangkan dari sudut pandang hukum Fiqih yang menyangkut wabah adalah tidak berkumpul sebisa mungkin, tidak meninggalkan daerah wabah, tidak mendatangi daerah wabah, tidak berkumpul untuk doa bersama, dan tidak menjenguk korban thaun. Dan dari sudut pandang Qur'an dalam menghadapi wabah dilihat dari firman Allah SWT Q.S Al-Ahzab [33]:16, Q.S An-Nisa [4]:78, Q.S Al-Jumu'ah [62]:8. Dan dalam hadist dilihat dari hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:" Apabila kalian mendengar wabah melanda suatu negeri. Maka, janganlah kalian memasukinya. Dan apabila kita berada pada daerah yang terkena wabah, maka janganlah kalian keluar untuk melarikan dari darinya".
2. Dengan demikian dapat kita relevansikan pencegahan penyebaran dengan mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah dan dinas kesehatan dengan cara cuci

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tangan dengan menggunakan sabun, *social distancing*, menggunakan masker, adanya penyemprotan *disinfektan*, menggunakan *hand sanitizer*, menghindari kerumunan, dan tetap dirumah. Dan kita dapat mengambil hikmah atas adanya musibah wabah pandemi yang telah menyebar secara luas ini seperti berdzikir, berdoa, bersedekah, saling bahu-membahu, bersabar, bertawakal, untuk selalu mengingat atas kekuasaan Allah SWT dan kebesaran-Nya, ikhtiyar, berparasangka baik kepada Allah, dan selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kesemuanya itu sangat penting dilakukan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu bentuk ihktiyar kita kepada Allah SWT untuk mencegah penyebaran penyakit virus COVID 19 tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika, analisisnya, keterbatasan pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungannya dengan judul penelitian ini. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini. Dalam skripsi masih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

banyak celah untuk para peneliti lain dalam melaksanakan penelitian yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan pemikiran yang berbeda-beda, sehingga dapat melengkapi penelitian yang dilakukan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membaca serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi dan Toto Suharto, 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Abdul Kadir, 2012. *Dasar-dasar Pendidikan.* Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Abudin Nata, 2004. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ahmad, Fazl, 2018. *Kisah Empat Khalifah.* Penerjemah: Zulkarnaen Ishak. Yogyakarta: Media Firdaus.

Ahmad Muzawir Saleh," Problematika Kebijakan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia", Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Al-Asqalany, Ibn Hajar, 1991. *Bażl Al-Mā"ūn Fi Faḍli al-Ṭā"ūn*. Riyadh: Dār al-Ashimah.

_____, 2020. *Wabah dan Thaun Dalam Islam*. Penerjemah: Fuad Syaifuddin Nur. Jakarta Selatan: PT. Rene Turos Indonesia.

Faried F. Saenong, dkk., 2020. *Fikih Pandemi Beribadah Di Masa Wabah*, Cet-1. Jakarta Selatan:Nuo Publishing.

Farid, Syaikh Ahmad, 2006. *60 Biografi Ulama Shalaf*. Cet I, penerjemah: Masturi Irham dan Asmu'i Taman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

_____, 2012. *Biografi 60 Ulama Ahlussunnah*. Cet I, penerjemah: Ahmad Syaikhu, Jakarta: Darul Haq.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 14 Tahun 2020 yang memberi penjelasaan tentang penyelenggaraan ibadah dalam situasi di tengah terjadi wabah pandemi covid 19.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 31 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Shalat Jum'at dan Jamaah untuk mencegah Penularan Wabah Covid 19.

Fitria N. Laiya ,"Metode Penyusunan Kitab Tahzib Al-Tahzib Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani", *Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah* IAIN Gorontalo, Vol. 18 No. 2 Desember 2018.

Haris Herdian, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hariyanto," Covid 19 dan Kemudahan Dalam Beragama", *Prodi Hukum Ekonomi Syariah* IAIN Parepare.

Hasan Basri, Andewi Suhartini, Karman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pemeliharaan Diri (Hifz An-Nafs) Ditengah Wabah Virus Corona", *Prodi Pendidikan Agama Islam* Universitas Sunan Gunung Djati Bandung.

Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jilid 2. Bandung: Pustaka Setia.

Hasan Basri, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia

Hasni Sukman, "Cara Terbaik Menyikapi Virus Corona Dalam Pandangan Islam", *Prodi Pendidikan Agama Islam* IAIN Parepare.

Hidayat, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam' Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Medan: LPPPI, 2016.

Izzan Ahmad dan Saehudin, 2012. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan.* Selatan Banten : Pustaka Aufa Media.

Joko Subagyo, 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID 19).

Khusniati Rofiah, 2018. *Studi Ilmu Hadist*. Yogyakarta: IAIN PO Press.

Kuncoroningrat, 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.

Lukman Isnawan, "Pentingnya Kesadaran Masyarkat Dalam Memutuskan Rantai Penularan Covid 19", *Prodi Pendidikan Agama Islam* IAIN Parepare.

Mardalis, 2005. *Metode Penelitian*: *Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Marzuki, 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, 1989. *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama.* Bandung: Ganesha.

Moleong, Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Rasyid Ridho, "Wabah Penyakit Menular dalam Sejarah Islam dan Relevansinya dengan Covid 19", *Program Studi Pendidikan Agama Islam* Universitas Ahmad Dahlan Indonesia.

Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran*,(Pekanbaru Riau: CV. Asa Riau, 2016).

M.Toha Anggoro, dkk., 2007. *Metode Penelitian*, ed-2, cet-5. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nana Syaodiah Sukmadinata, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Shibli Nu'mani, Syekh Maulana, 2015. *Best Stories of Umar Bin Khatab*, cet-1. Penerjemah: Abdul Aziz, Andi Setiawan, M. Taqwim. Jakarta: Kaysa Media.

Soedarto, 1996. *Metologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto, 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sutrisni Putri, Arum,"Apa Itu Virus Corona?", 22 Maret 2020, *https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/22/183000269/apa-itu-virus-corona?page=all* (diakses pada 20 Desember 2020, pukul 11.38).

Sutrisno Hadi, 1987. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.

TIM LPBKI MUI PUSAT, 2020. *"Fiqh Wabah", Panduan Syariah, Fatwa, Ulama, Regulasi Hukum, dan Mitigasi Spiritual*, cet-1. Depok: Albayzin

Tobroni, 2008. *Pendidikan Islam*: *Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas.* Malang: UMM Press.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Umar Tirtahardja dan S. L. La Sulo, 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2003).

Zakiyah Darajat, dkk., 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Bumi Aksara.

https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structurefaq.html dikases pada tanggal 11 Maret 2021, pada pukul 10.09.

https://covid19.go.id , Satgas Penanganan COVID 19 diakses pada tanggal 12 Maret 2021, pada pukul 14.23.

www.alodokter.com diakses pada tanggal 27 Desember 2020 pada pukul 10.02.

https://www.cncbindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya (diakses pada tanggal 27 Desember 2020 pada pukul 10.07).

https://www.cncbindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya (diakses pada tanggal 27 Desember 2020 pada pukul 10.07).

https://republika.co.id/berita/q8bgnt430/apa-bedanya-thaun-dan-waba (diakses pada tanggal 27 Desember 2020, pada pukul 10.11).

https://krakataumedika.com/info-media/artikel/penyakit-menular-jenis-dan-penanggulangannya (24 Juli 2021 pukul 11.43).

https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/150000169/pembelajaran-tentang-pencegahan-penyakit?amp=1&page=2 (24 Juli 2021 pukul 14.08).

https://m.tribunnews.com/amp/corona/2020/09/04/ini-pesan-ibnu-hajar-al-asqalani-saat-hadapi-wabah-dalam-sejarah-islam-ratusan-tahun-silam?page=3 (24 Juli 2021, pukul 14.43).

https://m.tribunnews.com/amp/corona/2020/09/04/ini-pesan-ibnu-hajar-al-asqalani-saat-hadapi-wabah-dalam-sejarah-islam-ratusan-tahun-silam?page=3 (24 Juli 2021, pukul 14.43)

https://amp.kompas.com/money/read/2021/07/10/092118826/ppkm-adalah-singkatan-dari-pemberlakuan-pembatasan-kegiatan (15 Juli 2021 pukul 14.51).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/download/1582/909/ (dikases pada tanggal 20 Maret 2022), pukul 23.54.

https://bkpp.demakkab.go.id/2020/10/hikmah-di-balik-pandemi-covid-19.html?m=1 diakses pada tanggal 23 Januari 2021 pada pukul 12.59.

https://bkpp.demakkab.go.id/2020/10/hikmah-di-balik-pandemi-covid-19.html?m=1 diakses pada tanggal 23 Januari 2021 pada pukul 12.59.

https://news.detik.com/berita/d-5049873/5-hikmah-yang-bisa-diambil-dari-pandemi-covid-19-menurut-aa-gym diakses pada 23 Januari 2021 pada pukul 12.59.

https://www.pasuruankab.go.id/berita-6655-sikap-abai-masyarakat-terhadap-protokol-kesehatan-penyebab-utama-lonjakan-kasus-covid-19-.html (diakses pada tanggal 20 Maret 2022), pukul 23.12.

https://kumparan.com/lentera-ramadhan/belajar-tawakal-dari-rasulullah-bukan-hanya-pasrah-taoi-harus-ihktiyar-1tHJ4bbwfqC (diakses pada tanggal 20 Maret 2022), pukul 23.23.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA